

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI APEL BERALIH KE KOMODITAS LAIN (STUDI KASUS:  
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TAZKIA FARIDA**

**219.010.32.097**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2023**



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI APEL BERALIH KE KOMODITAS LAIN (STUDI KASUS:  
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Saru (S-1)

Oleh :

**TAZKIA FARIDA**

**219.010.32.097**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

**Tazkia Farida (219.010.32.097). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Apel Beralih ke Komoditas Lain (Studi Kasus: Kecamatan Bumiaji Kota Batu). Dosen Pembimbing : 1) Dr. Dwi Susilowati, S.P.,M.P. 2) Lia Rohmatul Maula, S.P.,M.P.**

Kecamatan Bumiaji merupakan daerah sentra penghasil apel yang ada di Kota Batu. Namun, produksi apel di wilayah tersebut dari tahun ke tahun jumlahnya semakin menurun. Begitu pula dengan luas lahan apel yang mengalami penyusutan hingga tersisa 866,6941 hektar pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan banyak petani apel yang mengurangi tanamannya, bahkan banyak yang sudah tidak menanam apel lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa penting dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk menganalisis fenomena peralihan usahatani apel ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu; dan 2) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Tempat penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *stratified purposeful sampling*. Tempat penelitian dilakukan di Desa Bulukerto dan Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Desa Bulukerto mewakili strata ketinggian tempat 700 – 1.000 m dpl, dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut terdapat banyak petani yang sebelumnya menanam apel kini beralih ke komoditas lain, sedangkan Desa Tulungrejo mewakili strata ketinggian tempat > 1.000 –  $\geq 1.200$  m dpl, dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut saat ini masih banyak petani yang berusahatani apel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan penentuan ukuran sampel berdasarkan persentase menurut Yount sehingga ditetapkan 76 responden di Desa Bulukerto dan 79 responden di Desa Tulungrejo yang terdiri dari petani apel dan petani yang beralih ke komoditas lain. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis fenomena peralihan usahatani apel ke komoditas lain dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain menggunakan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa saat ini terjadi banyak kasus petani apel di Kecamatan Bumiaji yang semula berusahatani apel beralih ke komoditas lain, seperti: tomat, wortel, brokoli, cabai, brungkul, bawang merah, bawang prei, jeruk, bunga potong, dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa masalah yang dihadapi petani apel dalam usahatannya, diantaranya: 1) biaya produksi mahal; 2) penurunan kualitas lahan; 3) cuaca tidak menentu; 4) penyakit pada tanaman apel semakin bervariasi; 5) umur pohon apel yang tidak produktif; 6) harga jual buah apel yang fluktuatif; dan 7) peran kelompok tani masih terbatas. Keadaan tersebut mengharuskan petani apel mengambil keputusan yang dijadikan sebagai solusi untuk keberlanjutan usahatannya. Beberapa sikap yang diambil oleh petani apel antara lain: 1) meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi pada perawatan tanaman apel; 2) tetap mempertahankan usahatani apel dengan sistem

tumpangsari tanaman; dan 3) membongkar sebagian atau seluruh lahan tanaman apel untuk diusahakan komoditas lain.

Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu antara lain: 1) tingkat pendidikan ( $X_2$ ), dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , nilai koefisien  $(-0,217)$ , dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 0,805. Artinya, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain semakin menurun sebesar 0,805 kali; 2) luas lahan ( $X_4$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien  $(-4,112)$ , dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 0,016. Artinya, apabila semakin bertambah luas lahan petani, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain semakin menurun sebesar 0,016 kali; 3) pendapatan usahatani ( $\ln X_5$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien 0,781, dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 2,185. Artinya, apabila semakin bertambah pendapatan usahatani komoditas lain, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain lebih tinggi sebesar 2,185 persen; dan 4) perawatan ( $D$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien 1,790, dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 5,986. Artinya, apabila perawatan usahatani apel sulit, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain meningkat 5,986 kali.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) petani yang mempunyai luas lahan sempit dapat melakukan intensifikasi pertanian atau penanaman pada lahan apel dengan sistem tumpangsari tanam; 2) kelompok tani sebaiknya lebih memperluas jangkauan keanggotannya agar petani dengan pendidikan yang rendah dapat meningkatkan pengetahuan tentang usahatani apel melalui pendidikan non formal yang diikutinya, seperti adanya pelatihan pemeliharaan usahatani apel; 3) bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan insentif bagi petani apel sehingga petani tetap antusias menanam apel dan tidak beralih ke komoditas lain. Insentif tersebut dapat berupa adanya intervensi pasar untuk menaikkan harga jual apel dan bantuan teknis untuk meminimumkan biaya produksi terutama pupuk; dan 4) bagi peneliti selanjutnya, variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya, seperti peran kelompok tani dan perubahan permintaan pada penelitian mengenai keputusan petani apel beralih ke komoditas lain.

## SUMMARY

**Tazkia Farida (219.010.32.097). Analysis of Influencing Apple Farmers Decisions Factors to Switching Other Commodities (Case Study: Bumiaji District Batu City). Supervisors : 1) Dr. Dwi Susilowati, S.P.,M.P. 2) Lia Rohmatul Maula, S.P.,M.P.**

---

Bumiaji District is an apple-producing center area in Batu City. However, the region's annual apple production has been declining. *The area of apple land in the Bumiaji District has drastically decreased. As of 2021, it was only 866,6941 hectares.* As a result of many farmers reducing their apple crops or ceasing to grow apples altogether. Based on the background problem, it is important to conduct research on the analysis of influencing apple farmers decisions factors to switching other commodities. *This research aims:* 1) to analyze the phenomenon of the transition from apple farming to other commodities in Bumiaji District Batu City; and 2) To analyze the factors that affect of apple farmers' decision to switch to other commodities in Bumiaji District Batu City.

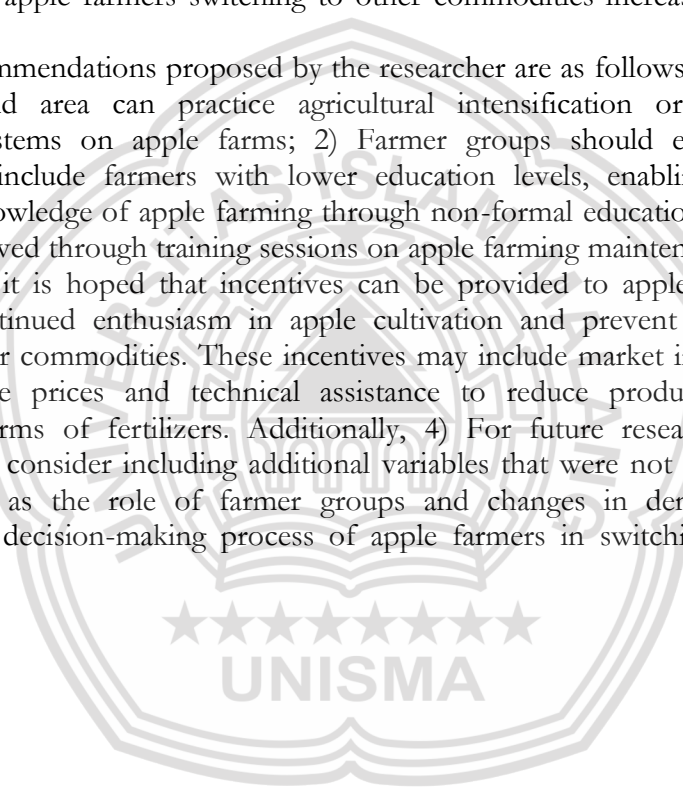
The research location was determined using the stratified purposeful sampling method. The research was conducted in the villages of Bulukerto and Tulungrejo, Bumiaji District, Batu City. The village of Bulukerto represents the stratum of places with an elevation of 700 - 1,000 meters above sea level (m asl), considering that there are many farmers in the village who previously cultivated apples but have now shifted to other commodities. On the other hand, the village of Tulungrejo represents the stratum of places with an elevation of  $>1,000 - \geq 1,200$  m asl, considering that there are still many apple farmers in the village. The sampling method used was *simple random sampling*, and the sample size was determined based on the percentage according to Yount's formula, resulting in 76 respondents from Bulukerto Village and 79 respondents from Tulungrejo Village. The respondents included both apple farmers and farmers who have shifted to other commodities. The data analysis method used was descriptive analysis to analyze the phenomenon of apple farmers shifting to other commodities, and logistic regression was employed to analyze the factors influencing the decision of apple farmers to switch to other commodities.

Based on the results of the research, there are numerous instances of apple farmers deciding to switch to different types of crops, such as: tomatoes, carrots, broccoli, chilies, brungkul, shallots, leeks, oranges, cut flowers, etc. Some of the issues faced by apple farmers in their farming are 1) expensive production costs; 2) deterioration in land quality; 3) uncertain weather; 4) diseases in apple plants are increasingly varied; 5) age of unproductive apple trees; and 6) uncertain price of apples; and 7) the role of farmer groups is still limited. This situation requires apple farmers to make decisions that serve as a solution for the sustainability of their farming. The following are some of the attitudes adopted by apple farmers: 1) improving the productivity of the use of production factors in caring for apple plants; 2) maintaining apple farming with a crop intercropping system; and 3) dismantling part or all of the apple cropland to cultivate other commodities.

Significant factors influencing the decision of apple farmers to switch to other commodities in Bumiaji District, Batu City, include: 1) education level (X2), with a significance value of  $0.008 < 0.05$ , a coefficient value of (-0.217), and an *odds ratio* or

Exp ( $\beta$ ) value of 0.805. It means that as the education level of the farmers increases, the likelihood of apple farmers switching to other commodities decreases by a factor of 0.805. Additionally, the land area (X4) is also a significant factor with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , a coefficient value of (-4.112), and an *odds ratio* or Exp ( $\beta$ ) value of 0.016. It means that as the land area of the farmers increases, the likelihood of apple farmers switching to other commodities decreases by a factor of 0.016. Additionally, the agricultural income ( $LnX5$ ) is a significant factor with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , a coefficient value of 0.781, and an *odds ratio* or Exp ( $\beta$ ) value of 2.185. It means that as the income from other commodities increases, the likelihood of apple farmers switching to other commodities is higher by 2.185 percent. Additionally, the maintenance factor (D) is a significant factor with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , a coefficient value of 1.790, and an *odds ratio* or Exp ( $\beta$ ) value of 5.986. It implies that if the maintenance of apple farming is difficult, the likelihood of apple farmers switching to other commodities increases by 5.986 times.

Some recommendations proposed by the researcher are as follows: 1) Farmers with limited land area can practice agricultural intensification or implement intercropping systems on apple farms; 2) Farmer groups should expand their membership to include farmers with lower education levels, enabling them to enhance their knowledge of apple farming through non-formal education programs. This can be achieved through training sessions on apple farming maintenance; 3) For the government, it is hoped that incentives can be provided to apple farmers to ensure their continued enthusiasm in apple cultivation and prevent them from switching to other commodities. These incentives may include market interventions to increase apple prices and technical assistance to reduce production costs, particularly in terms of fertilizers. Additionally, 4) For future researchers, it is recommended to consider including additional variables that were not examined in this study, such as the role of farmer groups and changes in demand, when investigating the decision-making process of apple farmers in switching to other commodities.



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki hasil kekayaan alam melimpah terutama di bidang pertanian. Salah satu tanaman buah yang dapat dibudidayakan di Indonesia adalah buah apel. Apel (*Malus domestica*) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari daerah temperate dan mulai dibudidayakan di Indonesia sejak tahun 1934 (Nisa, 2022). Apel dapat berbuah dengan baik di Indonesia dan termasuk salah satu jenis buah yang populer selain mangga dan jeruk. Apel tidak hanya bisa dinikmati sebagai buah saja, akan tetapi juga bisa dikonsumsi dalam bentuk aneka olahan seperti cider (fermentasi sari apel), sari buah, keripik, dodol, dan lain-lain. Selain itu, serat apel juga bermanfaat untuk mencegah penyakit jantung serta mengontrol berat badan yang berlebih dan kadar kolesterol (Budiman *et al.*, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur menduduki posisi pertama di Indonesia yang menghasilkan produksi apel sebanyak 509,367 ton. Dibandingkan tahun 2019 yang menghasilkan 480,834 ton produksi apel dan 2020 sebanyak 515,619 ton. Provinsi kedua adalah Aceh memberikan kontribusi dengan rata-rata produksi apel sebanyak 79,00 ton per tahun. Provinsi selanjutnya adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Jawa Tengah dengan rata-rata produksi sebanyak 36,00 ton dan 22,00 ton per tahun.

Kota Batu merupakan daerah sentra produksi apel yang ada di Provinsi Jawa Timur. Menurut Nooriza (2016) daerah yang menjadi sentra produksi apel di Indonesia, khususnya Jawa Timur adalah Kota Batu, Poncokusumo (Malang) dan Nongkojajar (Pasuruan). Tanaman apel telah diusahakan petani sekitar 1953 dan sejak tahun 1960 tanaman apel terus berkembang pesat sehingga sampai pada masa kejayaannya sekitar tahun 1970an. Sentra produksi apel yang terkenal sejak dulu yaitu di Kota Batu.

Kota Batu sangat cocok untuk mengembangkan kegiatan usahatani khususnya hortikultura dikarenakan kondisi iklim di daerah tersebut memiliki kelembaban yang tinggi dan suhu udara yang rendah. Semua Kecamatan di Kota Batu menjadi fokus utama dalam usahatani apel diantaranya Kecamatan Junrejo, Bumiaji, dan Batu. Berdasarkan data dari BPS Kota Batu tahun 2021, Kecamatan

Batu, Bumiaji, dan Junrejo dapat memproduksi lebih dari 350.000 kwintal apel dalam satu tahun. Data produksi 3 tahun terakhir pada 3 kecamatan di Kota Batu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sentra Produksi Apel Menurut Kecamatan di Kota Batu Tahun 2019 – 2021

Kecamatan	Produksi (kw)		
	2019	2020	2021
Batu	155	162	146
Junrejo	98	81	58
Bumiaji	505001	231521	349887
Kota Batu	505254	231764	350091

Sumber : BPS Kota Batu, 2021

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Kecamatan Bumiaji menjadi daerah yang paling banyak memproduksi apel di Kota Batu. Sejak Tahun 2019-2020 produksi apel di wilayah Kota Batu sendiri jumlahnya terus menurun. Tadinya 505.254 kwintal pada 2019, turun menjadi 231.764 kwintal pada 2020. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan produksi lagi sebanyak 350.091 kwintal (BPS, 2021).

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Batu, sejak tahun 2015 luas lahan tanaman apel yang ada di Kecamatan Bumiaji mencapai 1.768,27 hektar. Kemudian pada tahun 2016 mulai sedikit menyusut menjadi 1.765,57 hektar dan tahun 2017 menjadi 1.759,69 hektar. Namun pada tahun 2018 terdapat penambahan luas lahan sehingga menjadi 1.765 hektar. Akan tetapi kondisi tersebut tidak bisa bertahan, karena pada tahun 2019 mengalami penyusutan secara drastis, mencapai 1.092,8 hektar. Data tersebut juga didukung dengan data luas lahan tanaman apel di Kecamatan Bumiaji Tahun 2021 yang mengalami penyusutan hingga 866,6941 hektar .



Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Apel Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bumiaji Tahun 2021

Desa	Luas Lahan (ha)
Bulukerto	156,1991
Bumiaji	53,9227
Giripurno	46,9313
Pandanrejo	52,1716
Punten	4,3744
Sumberbrantas	20,0315
Sumbergondo	108,6534
Tulungrejo	424,4101
Kecamatan Bumiaji	866,6941

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bumiaji, 2021

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa luas lahan tanaman apel di Kecamatan Bumiaji mengalami penurunan hingga 866,6941. Menurut Dulkamar selaku Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Bumiaji menyatakan bahwa tingkat produktivitas apel menurun disebabkan karena biaya produksi yang tinggi, harga jual apel yang tidak sebanding dengan biaya produksi, umur pohon apel yang sudah tua, dan menurunnya kualitas tanah yang disebabkan karena pemakaian pupuk kimia secara berkepanjangan.

Permasalahan utama yang dihadapi usahatani apel saat ini adalah semakin menyusut luas lahan tanaman apel karena petani banyak mengurangi tanaman apel, bahkan banyak yang sudah tidak menanam apel lagi. Terdapat banyak kasus petani apel yang memilih untuk beralih ke tanaman lain, seperti jagung, sayuran (tomat, brokoli, wortel, lombok, kentang, dan lain sebagainya), serta jeruk. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain seperti, banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani apel dan harga jual apel yang rendah. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat harga input produksi tanaman apel seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja juga mengalami kenaikan (Handayani, 2013).

Biaya produksi tanaman apel menjadi tinggi karena harga sarana produksi terus mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir ini, sehingga mengakibatkan apel lokal tidak mampu bersaing dengan apel impor. Salah satu penyebabnya adalah teknologi usahatani konvensional yang dalam penerapannya mengaplikasikan pupuk dan pestisida kimia sehingga mengakibatkan terjadinya

penurunan pada kualitas lahan dan lingkungan sekitarnya. Demikian pula faktor cuaca yang setiap tahunnya dapat berubah, membuat tanaman tersebut mengalami gangguan produksi sehingga mengakibatkan kualitas dari buah apel menurun. (Hindarti *et al.*, 2012).

Berdasarkan penelitian Wahyudi (2017) perubahan alih fungsi lahan petani apel di Kota Batu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan fungsi lahan ke non pertanian, sempitnya lahan tanaman apel, bertambahnya jumlah anggota keluarga, kurang produktifnya lahan tanaman apel, dan adanya perubahan pada suhu udara. Sedangkan Ruminta menyatakan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan, bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi konversi lahan produktivitas dari buah apel dapat disebabkan oleh faktor non iklim diantaranya: 1) umur pohon apel yang sudah tua; 2) usahatani apel yang kurang intensif sehingga banyak yang tidak terpelihara; 3) terdapat perubahan penggunaan lahan dari tanaman apel menjadi tanaman lain; dan 4) harga apel Batu yang semakin menurun (Herlina dan Amarullah, 2020).

Dari beberapa faktor yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa beralihnya petani apel ke komoditas lain bukan semata-mata karena keinginan untuk beralih. Terjadinya alih fungsi lahan komoditas apel juga disebabkan karena perawatannya yang sulit, dimana susah dikendalikannya penyakit dan hama yang menyerang tanaman apel. Hal itulah yang membuat petani apel rugi karena tidak seimbang antara pengeluaran biaya produksi dan hasil yang diperoleh. Sehingga petani apel lebih memilih untuk berusaha tani komoditas lain yang lebih mudah dalam perawatannya dan lebih cepat proses penanamannya (Hartina, 2018).

Menurut Sholikhah (2019) setiap keputusan yang diambil oleh petani akan membawa konsekuensi. Besar kecilnya konsekuensi tersebut tergantung dari tingkat kepercayaan petani itu sendiri dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Penentuan tersebut berhubungan dengan besar kecilnya peluang yang ada, petani mendasarkan dirinya dengan pengalaman dan informasi yang dimiliki.

Petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyikapi permasalahan atau pengambilan suatu keputusan. Perbedaan karakteristik tersebut dapat meliputi: perbedaan sikap, keterampilan, pengetahuan, permodalan, kepemimpinan, dan sebagainya. Beralihnya petani dari usahatani yang satu ke

yang lain merupakan proses perubahan sikap atau perilaku yang didalamnya terdapat aspek pengetahuan, sikap, keinginan maupun keterampilan yang dimiliki oleh petani.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa usahatani yang dilakukan tidak selamanya selalu mencapai hasil yang optimal, dimana antara input produksi pada usahatani dan outputnya bisa berbanding terbalik. Kesenjangan ini didukung oleh data pada tabel 1 diatas yang menunjukkan bahwa apel mengalami peningkatan produksi dari tahun 2020 sampai 2021. Kecamatan Bumiaji menjadi sentra tanaman apel dibandingkan dua kecamatan lain di kota Batu, yakni Junrejo dan Batu. Namun, luas lahan apel dari tahun ke tahun semakin menyusut yang disebabkan karena banyaknya petani apel beralih ke komoditas lain.

Saat ini telah dilakukan berbagai riset yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani beralih usahatani. Akan tetapi masih belum ada riset khusus yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Dari uraian di atas, dirasa penting apabila dilakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Apel Beralih ke Komoditas Lain (Studi Kasus: Kecamatan Bumiaji Kota Batu) dalam rangka memperoleh masukan untuk memberikan informasi kepada petani apel mengenai pertimbangan dalam setiap keputusan yang akan diambil, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk keberlanjutan usahatannya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar kontradiksi antara teori dan kenyataan, maka dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena peralihan usahatani apel ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis fenomena peralihan usahatani apel ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

### 1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek teknis dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dibatasi pada petani apel dan petani yang beralih ke komoditas lain
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bumiaji Desa bagian bawah pada ketinggian tempat 700 – 1.000 m dpl yaitu Desa Bulukerto dan Desa bagian atas pada ketinggian tempat > 1.000 –  $\geq$  1.200 m dpl yaitu Desa Tulungrejo
3. Mengkaji ruang lingkup yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani apel beralih usahatani ke komoditas lain
4. Komoditas lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik berupa tanaman pangan, hortikultura, dan lain sebagainya.

### 1.5 Manfaat dan *Output* Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Penelitian

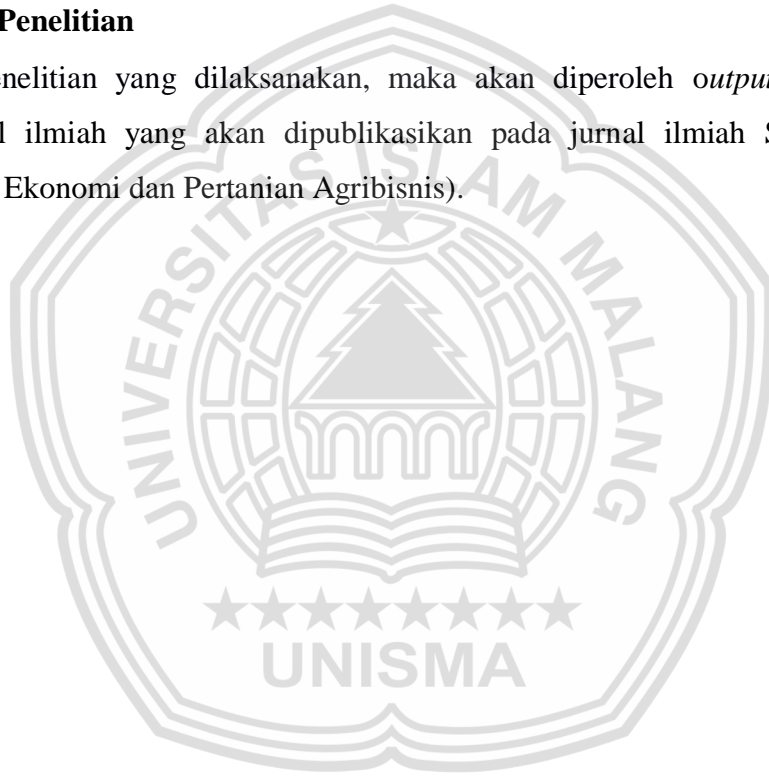
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
2. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan menjadi masukan mengenai pertimbangan dalam setiap keputusan yang akan diambil, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk keberlanjutan usahatannya

4. Bagi kelompok tani, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang usahatani apel melalui pendidikan non formal yang diikutinya
5. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan, dan evaluasi terhadap insentif bagi petani apel sehingga petani tetap bergairah menanam apel dan tidak beralih ke komoditas lain.
6. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan pustaka, dan bahan pembanding bagi penelitian yang serupa.

#### 1.5.2 *Output* Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka akan diperoleh *output* berupa tulisan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah SEAGRI (Jurnal Sosial Ekonomi dan Pertanian Agribisnis).



## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan mengenai pembahasan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Saat ini terdapat banyak kasus petani apel di Kecamatan Bumiaji yang awalnya berusahatani apel beralih ke komoditas lain, seperti: tomat, wortel, brokoli, cabai, brungkul, bawang merah, bawang prei, jeruk, bunga potong, dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa masalah yang dihadapi petani apel dalam usahatani, diantaranya: 1) biaya produksi mahal; 2) penurunan kualitas lahan; 3) cuaca tidak menentu; 4) penyakit pada tanaman apel semakin bervariasi; 5) umur pohon apel yang tidak produktif; 6) harga jual buah apel yang fluktuatif; dan 7) peran kelompok tani masih terbatas. Keadaan tersebut mengharuskan petani apel mengambil keputusan yang dijadikan sebagai solusi untuk keberlanjutan usahatani. Beberapa sikap yang diambil oleh petani apel antara lain: 1) meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi pada perawatan tanaman apel; 2) tetap mempertahankan usahatani apel dengan sistem tumpangsari tanaman; dan 3) membongkar sebagian atau seluruh lahan tanaman apel untuk diusahakan komoditas lain.
2. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani apel beralih ke komoditas lain di Kecamatan Bumiaji Kota Batu antara lain: 1) tingkat pendidikan ( $X_2$ ), dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , nilai koefisien (-0,217), dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 0,805. Artinya, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain semakin menurun sebesar 0,805 kali; 2) luas lahan ( $X_4$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien (-4,112), dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 0,016. Artinya, apabila semakin bertambah luas lahan petani, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain semakin menurun sebesar 0,016 kali; 3) pendapatan usahatani ( $LnX_5$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien 0,781, dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 2,185. Artinya, apabila semakin bertambah pendapatan usahatani komoditas lain, maka

peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain lebih tinggi sebesar 2,185 persen; dan 4) perawatan (D), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien 1,790, dan nilai *odd ratio* atau *Exp* ( $\beta$ ) sebesar 5,986. Artinya, apabila perawatan usahatani apel sulit, maka peluang petani apel untuk beralih ke komoditas lain meningkat 5,986 kali.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani yang mempunyai luas lahan sempit dapat melakukan intensifikasi pertanian atau penanaman pada lahan apel dengan sistem tumpangsari tanam
2. Kelompok tani sebaiknya lebih memperluas jangkauan keanggotannya agar petani dengan pendidikan yang rendah dapat meningkatkan pengetahuan tentang usahatani apel melalui pendidikan non formal yang diikutinya, seperti adanya pelatihan pemeliharaan usahatani apel
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan insentif bagi petani apel sehingga petani tetap antusias menanam apel dan tidak beralih ke komoditas lain. Insentif tersebut dapat berupa adanya intervensi pasar untuk menaikkan harga jual apel dan bantuan teknis untuk meminimumkan biaya produksi terutama pupuk
4. Bagi peneliti selanjutnya, variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya, seperti peran kelompok tani dan perubahan permintaan pada penelitian mengenai keputusan petani apel beralih ke komoditas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Akbar, F. 2010. *Inventarisasi Penyakit yang disebabkan Jamur pada Apel, Jeruk, Stroberi dan Jambu Biji di Kusuma Agrowisata Batu Malang* [Skripsi]. Universitas Brawijaya
- Amin, A., & Tuarita, H. 2016. Studi Keanekaragaman Arthropoda pada Lahan Pertanian Tumpangsari untuk Inventarisasi Predator Pengendalian Hayati di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pertanian Tropik*, **3** (2): 139-149
- Anggara, T., Shinta, D., Suryanto, A., & Ainurrasjid, A. 2017. Kendala Produksi Apel (*Malus sylvestris* Mill) Var. Manalagi di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*, **5** (2)
- Apriliyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, **1** (2): 68-72
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Produksi Tanaman Buah-Buahan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan di Kota Batu*. Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Kecamatan Bumiaji dalam Angka 2022*. Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu
- Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika–Puslitbanghorti–Balitbangtan–Kementerian Pertanian. 2015. *Budidaya Apel*. [Online] Available at: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/budidaya-apel/> [Accessed 28 November 2022]
- Baskara, M. 2010. *Pohon Apel itu Masih (Bisa) Berbuah Lebat*. Majalah Ilmiah Populer Bakosurtanal – Ekspedisi Geografi Indonesia, Jawa Timur
- Basuki. 2017. *Bahan Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Budiman, E. W., Sudibyo, R., P., & Baroh, I. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Apel (Studi Kasus di Desa Bumi Aji Kecamatan Bumi Aji Kota Batu). *Jurnal Viabel Pertanian*, **12** (1): 1-8
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta
- Fauziyah, N., Dina A, Anang T, & Otto E. 2021. Membangun Sinergi Antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. **5** (1)



- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghulamandi, M., Aziz, S. A., & Nirwan. 2008. Peningkatan Laju Pertumbuhan dan Kandungan Flavonoid Klon Daun Dewa (*Gynura pseudochina*) (L) DC Melalui Periode Pencahayaan. *Indonesian Journal of Agronomy*, **36** (1): 8033
- Gani, I. & Amalia, S. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. 2015. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, **19** (2): 209-221
- Handayani, N. 2013. *Analisis Produktivitas Usahatani Apel (*Malus sylvestri* Mill.) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu)* [Skripsi]. Universitas Brawijaya
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, **2** (1): 75-84
- Hartina, S. 2018. *Alih Fungsi Lahan (Suatu Kajian Sosiologi Pedesaan Masyarakat Ulu Ere Kabupaten Bantaeng)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hawkins dan Van den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius
- Hayati, M. & Maisaroh, S. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus pada Tanaman Tembakau dan Padi di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator*, **12** (2): 84-92
- Herlina, N. & Amarullah, F. 2020. Hubungan Curah Hujan dengan Produktivitas Apel (*Malus sylvestris* Mill.) di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Tanah dan Iklim*, **44** (1)
- Hindarti, Sri, Wahib Muhaimin, Soemarno. 2012. Analisis Respon Petani Apel terhadap Penerapan Sistem Pertanian Organik di Bumiaji, Batu. *Wacana*, **15** (2)
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S. dan Sturdivant, R. X. 2013. *Applied Logistic Regression*, Third Edition, Jhon Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey
- Manyamsari I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit, *Jurnal Agrisepe*, **15** (2): 58-74

- Meitasuci, D. 2018. *Kajian Komoditas Tanaman Padi dan Jagung dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Nisa, A. 2022. *Pengaruh Sinar Ultraviolet-C dan Inaktivasi Fotodinamik untuk Menghambat Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus pada Buah Apel Manalagi (Malus sylvestris)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Nooriza, Roziku. 2016. Pengembangan Tingkat Kematangan Buah Apel Manalagi (Maus sylvestris) Berdasarkan Citra Red-Greenblue Menggunakan Pendekatan Euclidean Distance. In: Seminar Informatika Aplikatif Polinema
- Nuraini, D. A. 2018. *Tungau: Kelimpahan Pada Tanaman Apel di Lahan Monokultur dan Tumpangsari* [Skripsi] Universitas Brawijaya
- Omona, J. 2013. Sampling in Qualitative Research: Improving the Quality Of Research Outcomes in Higher Education. *Makerere Journal of Higher Education*, 4(2): 169-185
- Pusluhtan Kementan. 2019. *Memperbanyak Tanaman Apel*. [Online] Available at: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70727/MEMPERBANYAK-TANAMAN-APEL/> [Accessed 29 Maret 2023]
- Prasetyo, J. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan terhadap Komoditas Apel Ke Jeruk di Dusun Cangar Desa Bulukerto Kota Batu* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang
- Rachmat, M. 2016. Kesempatan Kerja dan Prospek Ketenagakerjaan dalam Pengembangan Tebu di Jawa. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi No. 9*, (2-1)
- Rahmawati, T. E. 2022. *Analisis Trend Tanaman Jeruk dan Apel di Kota Batu* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang
- Rasyid, H. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Tanamn Apel (Malus sylvestris L.) Varietas Lokal Sebagai Akibat Pemberian Macam Pupuk Kandang dan Dosis Pupuk Hijau Arachis pintoii. Research report.
- Ratriyanto, A, Widyawati, S. D., Suprayogi, W. P., Prastowo, S., & Widyas, N. 2019. Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8 (1): 9-13
- Ruminta. 2015. Dampak Perubahan Iklim pada Produksi Apel di Batu Malang. *Jurnal Kultivasi*, 14 (2)
- Rusli, M. 2022. *Faktor Pendorong Petani Beralih Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar

- Ryan. E, Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, **2** (1): E-53
- Seran, N. D., & Kune, J. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Keprok di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, **1** (2502)
- Setiawan, A. & Januar, J. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Alih Usahatani Padi ke Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, **14** (1): 79-95
- Sholikah, I. A. 2019. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Beralih dari Usahatani Bawang Merah ke Usahatani Bawang Daun di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu* [Skripsi]. Universitas Islam Malang
- Simpson, M. G. 2006. *Plant Systematics*. USA: Elsevier Academic Press
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukatin, S., Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., As-Sodiq, I. 2022. Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, **1** (9): 1156-1167
- Utomo, S. H. 2011. Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Daerah. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, **9** (2): 394-412
- Wahyudi, F. D. 2017. *Petani Apel dan Perubahan Fungsi Lahan Studi Deskriptif Petani Apel Batu di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu* [Skripsi]. Universitas Airlangga
- Wiguna, P. A. (2018), *Pengujian Karakteristik Fisik Dan Kimia Buah Apel Pada Proses Pembekuan Cepat Menggunakan Nitrogen Cair* [Doctoral dissertation]. Universitas Brawijaya.